

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak serta menilai pengaruh rutinitas pembacaan Surah Yasin terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa sekolah dasar di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena mampu memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan interaksi dengan pihak-pihak yang berkaitan agar memperoleh data yang sesuai dengan kondisi sebenar.¹

B Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini digunakan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu, Samarahan Sarawak serta efeknya terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9-10.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan tujuan memperoleh gambaran yang terperinci mengenai fenomena yang diteliti.³ Melalui desain ini, peneliti dapat menganalisis secara mendalam tata cara pelaksanaan pembacaan Surah Yasin serta pengaruh rutinitas tersebut terhadap perkembangan perilaku dan pencapaian akademik siswa berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴

C Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin yang telah menjadi salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala di sekolah tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai spiritual siswa, tetapi juga menjadi bagian daripada upaya sekolah dalam membentuk karakter dan akhlak siswa melalui pendekatan pendidikan Islam.

Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus utama penelitian yang dikaji, yaitu mengenai tata cara pelaksanaan pembacaan Surah Yasin serta efek rutinitas tersebut terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penguatan spiritual siswa, tetapi juga berperan membentuk karakter, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar yang positif. Pembiasaan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 12.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124.

kegiatan religius seperti pembacaan surah Yasin diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta membantu membangun sikap tanggung jawab dan pengendalian diri pada siswa.⁵ Oleh karena itu, rutinitas pembacaan surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu menjadi menarik untuk dikaji karena kegiatan tersebut tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap perkembangan perilaku dan pencapaian akademik siswa.

Selain itu, pemilihan lokasi penelitian juga mempertimbangkan aspek relevansi dan keterjangkauan data. Peneliti dapat memperoleh akses yang memadai untuk melakukan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan pembacaan Surah Yasin, melakukan wawancara dengan pihak sekolah, guru dan siswa serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Kondisi ini memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang mendalam, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai bagian daripada budaya sekolah. Hal ini memberikan peluang kepada peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana rutinitas pembacaan surah Yasin diterapkan dalam kehidupan sekolah serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa.

⁵ Mashudi, *Paradigma Baru Belajar & Pembelajaran: Teoritis & Praktis* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 25-32.

D Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini mengambil dua jenis data:

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian melalui wawancara dan observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Islam, guru kelas, Guru PKHEM, guru KAFA, serta siswa di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu. Data tersebut berkaitan dengan tata cara pelaksanaan pembacaan Surah Yasin, perubahan perilaku siswa, serta pengaruh rutinitas pembacaan Surah Yasin terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain itu, observasi dilakukan secara langsung ketika kegiatan pembacaan Surah Yasin berlangsung untuk mengamati suasana kegiatan, keterlibatan siswa, disiplin dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh data secara mendalam berkaitan perubahan perilaku dan perkembangan akademik siswa setelah mengikuti rutinitas pembacaan Surah Yasin.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip dan bahan tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh daripada pihak-pihak yang terliat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu. Sumber data tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu tata cara pelaksanaan pembacaan Surah Yasin serta efeknya terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa.

a. Informan

- 1) Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki pengetahuan mengenai program keagamaan di sekolah. Kepala sekolah juga memiliki pengetahuan mengenai tujuan pelaksanaan pembacaan Surah Yasin, bentuk pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang diharapkan terhadap perkembangan perilaku dan akademik siswa.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam membimbing dan mengawasi pelaksanaan pembacaan Surah Yasin di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam kegiatan keagamaan sehingga dapat memberikan informasi berkaitan perubahan spiritual, disiplin

dan perilaku siswa.

- 3) Guru kelas dipilih sebagai informan karena berinteraksi dengan siswa setiap hari dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru kelas dapat memberikan informasi mengenai perubahan perilaku, fokus belajar, disiplin, semangat belajar, serta perkembangan pencapaian akademik siswa setelah mengikuti rutinitas pembacaan surah Yasin.
- 4) Guru PKHEM dipilih sebagai informan karena memiliki tanggung jawab dalam aspek disiplin dan sahsiah siswa di sekolah. Guru PKHEM dapat memberikan penjelasan berkaitan dengan perubahan sikap, kepatuhan terhadap aturan sekolah dan perkembangan perilaku siswa.
- 5) Guru Penolong Kanan 1 (PK Pentadbiran) SK Asajaya Ulu juga dilibatkan sebagai informan kunci. Pemilihan Guru PK1 didasarkan pada peran struktural beliau dalam mengelola, memantau, dan menjaga mutu akademik serta pendidikan siswa.
- 6) Guru KAFA dipilih sebagai informan karena memiliki hubungan rapat dengan pembelajaran agama siswa. Guru KAFA dapat memberikan informasi berkaitan dengan perkembangan akademik agama setelah siswa mengikuti pembacaan surah Yasin secara rutinitas.
- 7) Penjaga keamanan sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki interaksi dengan siswa di lingkungan sekolah,

khususnya ketika siswa hadir ke sekolah dan setelah sesi persekolahan selesai. Melalui pengamatan tersebut, penjaga keamanan dapat memberikan informasi berkaitan sikap disiplin, perilaku sosial dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

- 8) Wakil Persatuan Ibu Bapa Guru (PIBG) yang berjual peralatan sekolah di sekolah dipilih sebagai informan karena berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika waktu istirahat dan kegiatan harian di sekolah. Penjaga kantin dapat membantu memberikan informasi tambahan berkaitan adab, kesopanan, dan hubungan sosial siswa ketika berinteraksi dengan warga sekolah.

b. Responden

Siswa Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu dipilih sebagai responden karena mereka merupakan peserta utama yang terlibat secara langsung dalam rutinitas pembacaan Surah Yasin. Siswa dapat memberikan informasi berkaitan dengan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan tersebut serta pandangan mengenai pengaruh pembacaan Surah Yasin terhadap perilaku, fokus belajar, dan pencapaian akademik mereka.

c. Partisipan

Peneliti bertindak sebagai partisipan dalam penelitian ini dengan terlibat secara langsung dalam proses observasi dan pengamatan

pelaksanaan pembacaan Surah Yasin di sekolah. Peneliti turut hadir dalam kegiatan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suasana kegiatan, bentuk pelaksanaan, serta interaksi yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

- a) Guru dan siswa yang mengikuti kegiatan pembacaan Surah Yasin turut menjadi partisipan dalam penelitian ini karena mereka terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Keterlibatan mereka membantu peneliti memahami fenomena penelitian berdasarkan pengalaman dan situasi sebenar di lapangan.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data secara lisan yakni dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dengan responden.⁶ Maka dari situ, kreativitas yang dimiliki oleh penulis sangat diperlukan karena hasil wawancara tergantung kepada bagaimana corak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada para responden.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti.⁷ Dalam hal ini, peneliti harus

74. ⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2023,

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 75.

merasai sendiri bagaimana kegiatan pembacaan surah Yasin tersebut bersama anak-anak sekolah dasar Asajaya Ulu berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta membantu memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh secara langsung melalui wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, jadwal pelaksanaan pembacaan Surah Yasin, data guru dan siswa, foto kegiatan pembacaan Surah Yasin, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memverifikasi data hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.